

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi faktor-faktor risiko, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2020).

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelaah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas pola asuh keluarga dan variabel terikat yaitu tingkat depresi remaja. Kedua variabel diidentifikasi apakah ada hubungan antara keduanya.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMP Negeri 2 Ngaglik Seleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari menyusun proposal hingga penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan September 2024 – Agustus 2025. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada tanggal 21-22 Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2020). Populasi penelitian yaitu siswa kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta dengan jumlah 136 orang. Data didapatkan dari guru BK sekolah SMP 2 Ngaglik siswa aktif tahun 2024/2025 pada 21 Juli 2025. Alasan peneliti memilih populasi kelas IX karena menurut penelitian Radloff dalam Nur azmi (2019) Usia 12-15 merupakan tanda gejala depresi muncul dan puncaknya sekitar usia 17-18 sehingga menurut

peneliti usia Remaja kelas IX merupakan puncak depresi yang bisa dijadikan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Notoatmodjo, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk tempat dan waktu yang tepat (Notoatmodjo, 2020).

Adapun kriteria inklusi dan Eksklusi pada penelitian ini adalah:

Kriteria Inklusi

- a. Remaja berusia 12-15 tahun
- b. Tidak ada cacat fisik, masalah fisik/penyakit yang dibuktikan oleh surat dokter
- c. Memiliki orang tua lengkap (ayah dan ibu)
- d. Tinggal serumah dengan orangtua

Kriteria Eksklusi

- a. Remaja sedang mengalami sakit dan sulit melakukan aktivitas
- b. Remaja tidak bersedia menjadi responden

3. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Terdapat dua hal yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yaitu, adanya sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel dan kebutuhan dari rencana analisis untuk menentukan minimal dari besarnya sampel (Notoadmodjo, 2020). Besarnya sampel Awal pengambilan data dilakukan pada 72 siswa, namun koefisien yang kembali sebanyak 62 selanjutnya peneliti mengambil kuesioner sesuai nomor urut hingga mendapatkan 50 responden.

D. Variabel

Variabel peneliti mencakup seluruh unsur, apapun bentuknya, yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021)

1. Variabel Dependen

Variabel Dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah pola asuh keluarga.

2. Variabel Independen

Variabel Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel terikat. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah tingkat depresi.

3. Variabel Perancu (counfounding variabel)

Variabel perancu (counfounding variabel) adalah variabel yang mengganggu terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoadmodjo, 2020). Pada penelitian ini variabel pengganggu adalah jenis kelamin, pengetahuan orangtua, status ekonomi, lingkungan keluarga dan mekanisme koping. Variabel pengganggu tidak dapat dikendalikan karena keterbatasan peneliti dan variabel pengganggu ini menjadi pembahasan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variable yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmojo, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola Asuh orang tua	Cara orang tua dalam mengasuh anaknya. Pola asuh dibagi 3 yaitu : 1. Demokratis 2. Otoriter 3. permisif	Menggunakan kuesioner PSDQ	Mengisi kuesioner sebanyak 32 pertanyaan untuk mengetahui pola asuh orang tua menggunakan skala Likert Selalu=5 Sering=4 Kadang=3 Jarang=2	Kategori skoring: - Demokrat:(skor:96-160) - Otoriter: (skor: 73-95) - Permisif: (skor: 1-72)	Nominal

		Tidak pernah=1			
Tingkat Depresi	Kondisi dimana remaja mengalami gangguan mood yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat	Lembar Kuesioner	Kuesioner dengan menggunakan alat ukur depresi BDI yang terdiri dari 21 pertanyaan. Masing- masing pertanyaan bernilai 0-4.	Total skor: 1. 9=tidak ada depresi 2. 10-15=depresi ringan 3. 16-23=depresi sedang 4. 24-63=depresi berat Sumber : BDI (Beck Depression Inventory)	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

a. Kuesioner pola asuh keluarga

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Diadaptasi dari Renta R Hutasoit (2015), penilaian kuesioner pola asuh orang tua pada anak terdiri dari 32 pernyataan. Tiap item dengan pernyataan positif dinilai menggunakan jenis skala Likert dengan nilai tidak pernah nilai 1, jarang nilai 2, kadang-kadang nilai 3, sering nilai 4, dan selalu nilai 5.

Tabel 3.2 Kisi – kisi Kuesioner Pola Asuh Keluarga

Komponen	No. Item	Jumlah
Demokratis	7,1,12,14,27,25,29,31,11,5,21,9,22,3,18,	15
Otoriter	2,6,32,19,16,13,23,30,10,26,28,4	12
Permisif	20,17,15,8,24.	5
	Total	32

Cara perhitungan Skor Dimana setiap item dengan pernyataan positif dinilai menggunakan jenis skala Likert dengan nilai tidak pernah nilai 1, jarang nilai 2, kadang-kadang nilai 3, sering nilai 4, dan selalu nilai 5.

- Pada bagian demokratis terdapat 15 pertanyaan. Skoringnya yaitu total skor dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu 15
- Pada bagian otoriter terdapat 12 pertanyaan. Skoringnya yaitu total skor dibagi 12.
- Pada pola asuh permisif terdapat 5 pertanyaan dan skoringnya yaitu total skor dibagi 5.

Kemudian setelah ditemukan hasilnya, interpretasi data diperoleh dengan skor yang paling tinggi mengindikasikan kecenderungan tipe pola asuh orang tua .

Rumus interval

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

Rumus Index %

$$= \text{Total Skor} / Y \times 100$$

$$= 160 / 500 \times 100$$

$$= 32 \%$$

Maka Kategori Skoring yang diperoleh adalah

- Demokrat:(skor:96-160)
- Otoriter: (skor: 73-95)
- Permisif: (skor: 1-72)

a. Kuesioner Tingkat Depresi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner *Back Depression Inventory* (BDI). Skala BDI (*The Beck Depression Inventory* yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Sorayah (2014), terdiri dari 21 kelompok item yang menggambarkan 21 kategori sikap dan gejala depresi, yaitu : sedih, pesimis, merasa gagal, merasa tidak puas, merasa bersalah, merasa dihukum, perasaan benci pada diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, kecenderungan bunuh diri, menangis, mudah tersinggung, menarik diri dari hubungan sosial, tidak mampu mengambil keputusan, merasa dirinya tidak menarik secara fisik, tidak mampu melaksanakan aktivitas, gangguan tidur, merasa lelah, kehilangan selera makan, penurunan berat badan, preokupasi somatic dan kehilangan libido sex (Santoso, 2020). Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat depresi berupa pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Tabel 3.3 Kisi – kisi Kuesioner Tingkat Depresi

Komponen	No. Item	Jumlah
<i>Favourable</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21	21
<i>Unfavourable</i>	-	
	Total	21

Cara menghitung skor kuesioner BDI adalah, Dimana setiap pernyataan terdiri dari skor 0,1,2, 3 maka jika di jumlah kan skor

maksimal adalah 63 dan minimal 21, sehingga diperoleh kategori pengukuran sebagai berikut:

1. 9=tidak ada depresi
2. 10-15=depresi ringan
3. 16-23=depresi sedang
4. 24-63=depresi berat

2. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik di Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membagikan kuesioner kepada siswa siswi SMP Negeri 2 Ngaglik di Yogyakarta. Pengambilan dibantu oleh guru penanggungjawab. Peneliti hanya diperbolehkan untuk meninggalkan kuesioner di sekolah, selanjutnya kuesioner dibagikan ke siswa siswi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi oleh pihak sekolah. Selanjutnya pada saat kuesioner telah terkumpul, peneliti mengambil dan memberikan souvenir sebagai tanda terima kasih kepada responden dan guru penanggungjawab. Peneliti mengecek kelengkapan data, dan seluruh data dinyatakan lengkap, siap untuk diolah.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner dikenalkan kepada sampel maka harus dilakukan Uji kehandalan. Kuesioner harus memenuhi persyaratan utama yaitu valid atau reliabel (Arikunto dan Suharsini, 2021).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur atau tepat dengan apa yang akan diukur. Cara untuk mengetahui bahwa kuesioner yang kita susun benar-benar mampu mengukur apa yang akan kita ukur maka perlu dilakukan uji validitas, yaitu dengan uji korelasi antar skor tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total dari kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2020).

Kuesioner Pola Asuh telah diuji validitas dan hasilnya valid. Kuesioner ini telah digunakan diseluruh dunia. Uji validitas dilakukan dengan *Content Validity*

Index (CVI) yang melibatkan para ahli untuk menilai validitas dari kuesioner, dengan hasil ($n = 158$) ($r = 0,712$).

Salah satu penelitian yang telah menggunakan kuesioner BDI II versi Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh Firyal dan Rizki (2019) dengan Nilai $r=0,576$ lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat derajat kesamaan suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap bila dilakukan pengukurang dua kali atau lebih oleh peneliti (Notoadmodjo, 2020). Dalam penelitian ini item pertanyaan pada kuesioner yang sudah valid diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*, dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai r lebih besar dari 0,76 yang berarti reliabel (Shyny T. Y Ph.D, 2017). Metode Pengolahan dan Analisis Data.

Kuesioner pola asuh telah diuji uji reabilitas dilakukan pada sample penelitian ($n = 158$) ($r = 0,712$). Dan kuesioner BDI II versi Indonesia didapatkan 48 nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,927 maka BDI dinyatakan reliabel.

3. Metode pengolahan data

Pengolaan data sangat penting dilakukan untuk menghasilkan data yang berarti atau atau informasi yang benar. Pengolaan data terdiri atas 4 tahap yaitu:

a. Editing

Hasil dari wawancara atau kuesioner yang telah dibagi kepada responden dari lapangan dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan untuk pengecekan atau perbaikan data untuk menghindari ada data yang hilang. Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan kuesioner, jawaban responden, dan memastikan setiap jawaban relevan untuk dilakukan pengkodean.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit dan disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding untuk mengubah data menjadi kalimat atau huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Terkait usia dan pertanyaan tidak dilakukan pengkodean namun untuk usia disajikan

menggunakan mean dan standar deviasi. Kode yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Ayah
 - a) SD : kode 1
 - b) SMP : kode 2
 - c) SMA : kode 3
 - d) Perguruan Tinggi : kode 4
 - e) Tidak Sekolah : kode 5
- 2) Pekerjaan Ayah
 - a) Swasta : kode 1
 - b) PNS : kode 2
 - c) Tani : kode 3
 - d) TNI : kode 4
 - e) Guru : kode 5
 - f) Tidak Bekerja : kode 6
 - g) Lainnya : kode 7
- 3) Penghasilan Ayah
 - a) $< \text{UMR} = 2.500.000$
 - b) $> \text{UMR} = 2.500.000$
- 4) Jenis kelamin
 - a) Perempuan : kode 1
 - b) Laki-Laki : kode 2
- 5) Pola Asuh
 - a) Otoriter : kode 1
 - b) Demokratis : kode 2
 - c) Permisif : kode 3
 - d) *Uninvolved* : kode 4
- 6) Tingkat depresi
 - a) Tidak depresi : kode 1
 - b) Ringan : kode 2
 - c) Sedang : kode 3
 - d) Berat : kode 4

c. *Entry*

Entry adalah kegiatan yang dilakukan setelah coding dengan memasukkan data dari jawaban yang telah terkumpul dan telah diubah dalam bentuk kode angka. Data tersebut dimasukkan ke dalam program Software dengan paket SPSS. Data yang diprogram meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, hubungan dengan pasien, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, tingkat keterlibatan, kualitas hidup serta hubungan keduanya.

d. *Tabulating*

Kegiatan membuat tabel untuk masing-masing variabel, dan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat tabel meliputi karakteristik responden, tingkat keterlibatan, kualitas hidup, dan tabel hasil uji korelasi kedua variabel (Notoadmodjo, 2020)

4. Analisi Data

a. *Analisis Univariat*

Analisis Univariate adalah hasil pengumpulan data yang diperoleh dan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2020). *Analisis univariat* menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk data-data kategorik dalam karakteristik responden. *Analisis univariat* ini berupa distribusi frekuensi Pola asuh dan Depresi.

Rumus yang digunakan untuk penyajian data menggunakan distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

p = presentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

b. *Analisis Bivariat*

Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yakni hubungan pola asuh dengan tingkat depresi. Uji statistik yang dipilih adalah non-parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau Ordinal yaitu uji *Chi*

Square (Notoadmodjo, 2020). Namun karena terdapat 33.3% cell memiliki nilai *expected count* kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah uji alternatif *Fisher Exact*. Variable dinyatakan berhubungan apabila nilai *P value* < 0,05. Sedangkan kekuatan hubungan atau nilai *r* didapatkan dari uji *Cramer's V* karena tabel yang digunakan 2x3.

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Hasil Ujian Statistik/Hipotesa

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2021)

H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perilaku atau perlakuan peneliti terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti harus memberikan dampak yang baik dan tidak merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Notoadmodjo, 2020). Uji etik akan dilakukan kepada Komisi Etik Penelitian Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani yang berkedudukan di Yogyakarta. Etika penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan penjelasan maksud, tujuan, manfaat, kerugian, dan prosedur penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani

2. Sukarela

Penelitian ini sifatnya sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Penelitian memberikan jaminan pada saat menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan, sehingga identitas responden dapat terjaga kerahasiaannya.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

5. *Beneficence dan non – maleficence*

Beneficence dan non – maleficence adalah etika penelitian *beneficence* menurut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

I. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini berisikan semua hal yang dilakukan oleh peneliti pada setiap tahap yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan jalannya proses penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Memikirkan judul untuk dilakukan penelitian.
- b. Mengumpulkan data, artikel dan jurnal sebagai referensi untuk menyusun proposal skripsi.
- c. Mengajukan judul penelitian kepada dosen koordinator.
- d. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing kemudian meminta persetujuan di PPPM.
- e. Mengkonsultasikan kepada pembimbing mengenai langkah- langkah dalam menyusun skripsi.
- f. Mengurus surat izin studi pendahuluan di SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta.
- g. Melakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta.
- h. Menyusun proposal skripsi dengan bimbingan dari pembimbing dan melakukan perbaikan setelah diberikan saran dan masukan oleh pembimbing.
- i. Melakukan perbaikan proposal skripsi sesuai dengan saran yang diberikan oleh pembimbing dan penguji
- j. Meminta surat pada PPPM untuk meminta izin melakukan penelitian setelah proposal skripsi disetujui oleh pembimbing dan penguji.

- k. Mengantar dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta.
- l. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
- m. Pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh guru penanggungjawab dari sekolah untuk proses pemilihan responden dan pengisian kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti meminta izin dan waktu kepada Kepala Bidang Pendidikan Di SMPN 2 Ngaglik dan Kemahasiswaan di sana, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan terlebih dahulu kepada responden. Siswa yang bersedia menjadi responden diberikan informed consent dan kuesioner untuk diisi
- b. Peneliti memberikan kuesioner kepada guru penanggungjawab dan memberikan penjelasan terkait kriteria sampel yang dibutuhkan dan cara pengisian kuesioner. Selain itu peneliti juga menyerahkan informed *consent* agar nantinya dapat diisi oleh responden.
- c. Pada hari yang telah diepakati, peneliti ke sekolah untuk mengambil kuesioner sekaligus menyerahkan souvenir untuk dibagikan kepada responden.
- d. Peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan seluruh kuesioner sudah terisi lengkap.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Melaksanakan pemrosesan data dan menganalisis data yang didapatkan dengan program komputer.
- b. Penyelesaian dan penyuntingan laporan akhir yang terdiri dari BAB IV dan V, sedangkan BAB IV berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan batasan penelitian, dan BAB V berisi kesimpulan dan saran
- c. Melakukan revisian laporan akhir yang sudah dikoreksi oleh dosen pembimbing, selanjutnya melakukan persiapan untuk mengikuti ujian skripsi
- d. Mengikuti seminar hasil dan melanjutkan dengan melakukan revisi, membuat naskah publikasi dan mengumpulkan skripsi.